



## **TINDAKAN SOSIAL ANAK JALANAN BEKERJA DI KOTA PEKANBARU**

**Indra Arya Putra<sup>1)</sup> , Rina Susanti<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup> Sosiologi, Universitas Riau

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang anak jalanan memilih bekerja serta keterkaitannya dengan aktivitas kerja yang mereka lakukan, dengan menggunakan perspektif teori tindakan sosial Max Weber. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik sensus terhadap 37 anak jalanan yang bekerja. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara terstruktur, dan observasi lapangan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan anak untuk bekerja dipengaruhi oleh kombinasi faktor rasional, seperti pemenuhan kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab keluarga, serta faktor nonrasional berupa kondisi emosional, kebiasaan, dan pengaruh lingkungan sosial. Mayoritas responden memiliki tingkat intensitas dan konsistensi kerja pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil analisis silang memperlihatkan bahwa anak dengan alasan rasional yang kuat cenderung memiliki aktivitas kerja yang lebih intens dan berkelanjutan, sedangkan anak dengan tingkat rasionalitas sedang berusaha menyeimbangkan antara bekerja dengan kebutuhan lain, seperti bersekolah, beristirahat, dan bersosialisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan anak jalanan dalam aktivitas kerja bukan semata-mata akibat tekanan ekonomi, melainkan merupakan bentuk tindakan sosial yang memiliki makna subjektif dan bersifat adaptif terhadap kondisi sosial dan keluarga.

**Kata Kunci:** anak jalanan; anak bekerja; tindakan sosial.

### **PENDAHULUAN**

Fenomena anak bekerja masih menjadi permasalahan sosial yang menonjol di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Pekanbaru. Selama ini, kemiskinan sering dianggap sebagai faktor utama yang mendorong anak terlibat dalam aktivitas kerja.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam pekerjaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh tingginya biaya pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, lemahnya pengawasan keluarga, serta

---

\*Correspondence Address : [indra.arya5718@student.unri.ac.id](mailto:indra.arya5718@student.unri.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v13i3.2026.892-897

© 2026 UM-Tapsel Press

adanya penerimaan sosial terhadap praktik anak bekerja.

Anak jalanan didefinisikan sebagai anak berusia di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya di ruang publik, seperti jalanan, pasar, dan kawasan komersial, untuk melakukan aktivitas ekonomi. Keterlibatan anak dalam pekerjaan jalanan sering kali dipandang oleh keluarga sebagai strategi rasional untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga, terutama dalam konteks pekerjaan informal perkotaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas kerja jalanan tidak hanya dipicu oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh proses sosialisasi di lingkungan jalanan yang membentuk ikatan emosional dan pola perilaku kolektif (Suyanto, 2010). Data Dinas Sosial Kota Pekanbaru menunjukkan fluktuasi jumlah anak jalanan dalam beberapa tahun terakhir, dengan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2025 yaitu berjumlah 109 anak jalanan seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut Tabel 1.

1 Jumlah Anak Jalanan di Kota Pekanbaru

Tahun	Jumlah
2015	54
2016	104
2017	65
2018	9

2019	28
2020	85
2021	58
2022	77
2023	81
2024	35
2025	109

Sumber: Dinas Sosial Kota Pekanbaru, 2025

Berdasarkan data anak jalanan yang bekerja ini, tidak tersedia jenis anak jalanan yang bekerja. Oleh karenanya peneliti melakukan survey awal dan terdatalah anak jalanan yang bekerja sebanyak 37 orang anak yang secara aktif bekerja di jalanan di berbagai titik Kota Pekanbaru.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis latar belakang anak jalanan memilih bekerja di Kota Pekanbaru dan Mengkaji keterkaitan antara latar belakang tersebut dengan aktivitas kerja anak jalanan berdasarkan perspektif teori tindakan sosial Max Weber.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Populasi penelitian adalah seluruh anak jalanan yang bekerja di Kota Pekanbaru. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu 37 orang, maka teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah sensus, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan untuk mengamati lokasi kerja, jam kerja, dan pola aktivitas anak; kuesioner semi-terbuka untuk memperoleh data kuantitatif dan penjelasan tambahan dari responden; wawancara terstruktur; serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto pendukung.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, meliputi distribusi frekuensi, nilai rata-rata, dan tabulasi silang untuk melihat keterkaitan antara alasan bekerja dan aktivitas kerja anak. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini menjunjung tinggi etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas responden dan memastikan tidak adanya eksploitasi terhadap anak selama proses penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian berusia antara 6 hingga 18 tahun, dengan mayoritas merupakan anak laki-laki dan berada pada usia sekolah. Orang tua responden sebagian besar bekerja di sektor informal dengan pendapatan

tidak tetap, seperti buruh harian, pedagang kecil, pemulung, dan buruh tani. Kondisi ekonomi keluarga yang rentan mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas kerja sebagai strategi bertahan hidup keluarga.

### Analisis Alasan Anak Jalanan Memilih Bekerja

Berdasarkan temuan penelitian, alasan bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai keluarga, kondisi emosional, serta kebiasaan sosial yang berkembang dalam lingkungan anak. Adapun untuk mengetahui indikator yang dominan melatarbelakangi alasan anak turun bekerja ke jalan, dilakukan dengan cara menghitung total skor tanggapan dari 37 sampel pada masing-masing item pernyataan. Setelah total dari masing-masing skor pernyataan didapatkan. Untuk mengetahui lebih jelas indikator mana yang dominan melatarbelakangi keputusan anak bekerja di jalan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. 1 Dominasi Latar Belakang Anak Bekerja di Jalan**

No	Alasan	Skor	Keterangan
1	Pertimbangan Pemenuhan Kebutuhan	260	Dominan
2	Pertimbangan Nilai	310	Kurang Dominan
3	Pertimbangan Kebiasaan dan	242	Kurang Dominan

	Pengaruh Lingkungan		
4	Pertimbangan Emosional dan Perasaan	274	Kurang Dominan

*Sumber: Data Olahan Lapangan 2025*

Sajian tabel di atas menunjukkan indikator yang dominan melatarbelakangi keputusan anak bekerja, dapat dilihat bahwa dari ke empat aspek tiga diantaranya menunjukkan indikator yang kurang dominan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan anak untuk terlibat dalam aktivitas kerja di jalanan merupakan hasil dari kombinasi berbagai orientasi tindakan sosial, bukan semata-mata disebabkan oleh satu faktor tunggal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa latar belakang anak memilih bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi pemenuhan kebutuhan ekonomi, nilai-nilai keluarga, kebiasaan, kondisi emosional, serta pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya. Seluruh indikator tersebut menunjukkan kategori dominan, yang menandakan bahwa keputusan anak untuk bekerja tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal. Hal ini sejalan dengan pandangan Max Weber (1978) yang menyatakan bahwa tindakan sosial merupakan tindakan individu yang

memiliki makna subjektif dan diarahkan kepada orang lain.

**Analisis Keterkaitan Alasan Bekerja dengan Aktifitas Anak Jalanan Bekerja**

Keterkaitan antara alasan anak memilih bekerja di jalanan dengan aktivitas kerja yang mereka lakukan menunjukkan bahwa keputusan bekerja tidak berdiri secara terpisah, melainkan berhubungan erat dengan intensitas, konsistensi, dan pola aktivitas kerja sehari-hari.

Analisis tabulasi silang memperlihatkan adanya keterkaitan yang jelas antara alasan rasional anak bekerja dengan tingkat aktivitas kerja. Anak dengan tingkat rasionalitas tinggi cenderung memiliki intensitas dan konsistensi kerja yang lebih tinggi karena adanya tujuan yang jelas, seperti membantu ekonomi keluarga dan memenuhi kebutuhan pribadi. Sementara itu, anak dengan rasionalitas sedang menunjukkan tingkat aktivitas kerja yang sedang hingga tinggi, yang mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan antara bekerja dengan kebutuhan lain, seperti bersekolah, beristirahat, dan bersosialisasi.

Selain itu, alasan irasional seperti faktor emosional, kebiasaan, dan

pengaruh lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk aktivitas kerja anak, meskipun tidak selalu mendorong anak pada tingkat kerja yang berlebihan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhadi dan Wibowo (2018) yang menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk keputusan anak untuk bekerja di jalanan. Mayoritas responden berada pada kategori **irasional sedang**, yakni sebanyak 32 anak. Kelompok ini, sebagian besar memiliki tingkat aktivitas kerja sedang sebanyak 22 anak, sedangkan 10 anak berada pada tingkat aktivitas kerja tinggi. Hal ini menunjukkan tidak terdapat keterkaitan dengan tingkat aktivitas di jalan karena ketika dengan alasan irasionalnya tinggi atau adanya pertimbangan unsur emosional, kebiasaan dan dorongannya menunjukkan dari 3 anak 66,7% diantaranya memiliki tingkat aktivitas kerja yang rendah, sementara anak dengan alasan irasionalnya sedang menunjukkan tingkat aktivitasnya relatif ada yang sedang dan ada yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun alasan bekerja anak mengandung unsur emosional, kebiasaan, atau dorongan non-ekonomis yang kuat, aktivitas kerja yang dijalani

tetap berada dalam batas yang relatif terkontrol. Secara keseluruhan, aktivitas kerja anak jalanan merupakan bentuk adaptasi sosial yang dipengaruhi oleh pertimbangan rasional dan makna subjektif yang mereka bangun terhadap realitas sosialnya.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan anak jalanan dalam aktivitas kerja di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh kombinasi faktor rasional dan nonrasional. Aktivitas kerja yang dijalani anak menunjukkan variasi tingkat intensitas dan konsistensi, yang mencerminkan strategi adaptif anak dalam menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dengan aspek lain dalam kehidupan mereka. Ditinjau dari perspektif teori tindakan sosial Max Weber, aktivitas kerja anak jalanan merupakan bentuk tindakan sosial yang bermakna, bukan sekadar akibat dari tekanan ekonomi semata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurhadi, & Wibowo. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap aktivitas kerja anak jalanan. *Jurnal Sosiologi*.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah sosial anak*. Jakarta: Kencana.

Weber, M. (1978). *Economy and society*.

Berkeley: University of  
California Press.